BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan adalah salah satu hal yang penting bagi suatu bangsa. Bidang pendidikan memegang peranan penting karena pendidikan dapat mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan bangsa tersebut. Di samping itu melalui pendidikan yang bagus akan terwujud pula sumber daya manusia yang terampil, potensial, dan berkualitas.

Pembangunan nasional di bidang pendidikan terus dilaksanakan sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia, guna mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur, serta memungkinkan setiap warga negaranya mengembangkan diri, baik dalam aspek jasmaniah maupun rohaniah.[1] Seperti yang telah dilakukan oleh bangsa Indonesia, setiap tahunnya pendidikan selalu dievaluasi dan diperbaiki guna mewujudkan tujuan tersebut.

Salah satu komponen dalam bidang pendidikan yang banyak menyita perhatian pada pelaksanaan sistem pendidikan nasional adalah persoalan kurikulum. Bahkan tidak sedikit yang menganggap kurikulum sebagai inti dari kegiatan pembelajaran. Kurikulum merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pendidikan. Bahkan kurikulum dapat dikatakan sebagai syarat

[1] Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan,* (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), h.5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mutlak, hal tersebut membuktikan bahwa kurikulum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan dan pengajaran.[2]

Kurikulum yang diterapkan di Indonesia selalu berubah-ubah guna menyesuaikan perkembangan zaman dan memperbarui kualitas untuk pelaksanaan pendidikan ke depannya. Sejak tahun 2000 pun sudah terhitung tiga kali kurikulum yang diterapkan, mulai dari KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) pada tahun 2004, KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) pada tahun 2006, dan kurikulum terbaru yang dikeluarkan oleh menteri pendidikan adalah Kurikulum 2013 yang disahkan dan dikeluarkan pada tahun 2013.

Salah satu perubahan yang membedakan antara Kurikulum 2013 dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya yaitu terletak pada pusat pembelajaran. Jika pada kurikulum sebelumnya, pembelajaran berpusat pada guru, maka pada Kurikulum 2013 ini pembelajaran berpusat pada siswa. Hal itu berarti siswa dituntut untuk lebih aktif daripada guru, sedangkan guru juga dituntut untuk menjadi kreatif dalam mengolah pembelajaran.

Adanya pembaruan kurikulum tentu berdampak pada berubahnya hal-hal yang berkaitan dengan pengajaran dan pembelajaran yang diterapkan. Akibatnya banyak terjadi problematika pada pembelajaran di kelas yang bisa diakibatkan karena belum siapnya komponen pembelajaran lainnya seperti

[2] Nana Syaodih dan Sukmadita, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru, siswa, media pembelajaran, dan sebagainya.

Selain kurikulum dalam proses pembelajaran siswa dan guru juga memegang peranan yang sangat penting. Tanpa siswa ataupun guru proses pembelajaran tidak dapat berlangsung. Siswa merupakan peserta didik yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu, agar kelak menjadi orang yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sedangkan guru bertugas untuk mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan dan mendidik siswa agar mempunyai akhlak yang mulia.

Dalam pembelajaran ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga proses setelah pembelajaran. Namun kenyataan yang terjadi di lapangan menunjukkan adanya kesulitan yang dihadapi oleh para guru, terutama guru Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini disebabkan guru belum mengetahui karakteristik setiap siswa. Selain itu dalam menjelaskan materi, guru sulit untuk memahamkan siswa. Siswanya sendiri sulit untuk menerima pelajaran tersebut, karena menganggap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan pelajaran yang membosankan. Fakta lain juga menunjukkan, sering bergantinya kurikulum merupakan masalah yang harus dihadapi oleh guru dalam melakukan pembelajaran. Belum lagi masalah sosialisasi kurikulum baru yang biasanya memakan waktu yang lama. Naim menulis dalam bukunya, bahwa banyak guru yang mengeluh dengan perubahan yang memberikan mereka banyak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beban baru. Belum sampai satu kurikulum baru dipahami dan mampu diaplikasikan oleh semua guru, sudah muncul kurikulum baru.[3]

Dalam penelitian ini, peneliti memilih mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena mata pelajaran tersebut dianggap tidak mudah oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Mata pelajaran tersebut mengisahkan tentang peristiwa yang terjadi pada zaman lampau yang tidak dapat diulang kembali. Pada pembelajaran sejarah saat ini pun yang terjadi di lapangan hanya mengungkapkan tentang pengetahuan sejarah saja tanpa mengedepankan isi peristiwanya. Padahal menyampaikan pengetahuan saja tanpa menyampaikan pesan moral dalam pembelajaran sejarah tidak akan memberikan makna dalam perkembangan siswa.[4]

Berbagai problematika yang mendasar telah melanda pembelajaran Sejarah Kebudyaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri Wlingi ini. Hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah pengelolaan pengajaran harus ditata dengan sebaik mungkin dan dirancang secara sistematis. Selain itu guru harus pandai mengemas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan memberikan wawasan kesadaran tentang sejarah yang sesuai dengan zamannya. Sehingga, pembelajran Sejarah Kebudayaan Islam selama ini yang terkesan membosankan bisa diubah oleh

---

[3] Ngainun Naim, *Rekonstruksi Pendidikan Nasional: Membangun Paradigma yang Mencerahkan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h.35.

[4] M. Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2009), h.36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru menjadi pelajaran yang menyenangkan dan menghibur.[5] Hal ini merupakan sebagian dari solusi untuk mengurangi problematika yang melanda dunia pendidikan, terutama dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri Wlingi". Dalam hal ini peneliti memilih objek MAN Wlingi karena lembaga pendidikan ini merupakan salah satu sekolah yang terkenal karena keunggulannya sebagai Madrasah Aliyah Negeri yang ada di Kabupaten Blitar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Kurikulum 2013 di MAN Wlingi?
2. Bagimana problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Kurikulum 2013 di MAN Wlingi?
3. Bagaimanakah upaya mengatasi problematika Sejarah Kebudayaan Islam pada Kurikulum 2013 di MAN Wlingi?

[5] M. Hanafi, *Pembelajaran Sejarah*, ibid., h.4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Kurikulum 2013 di MAN Wlingi.
2. Mengetahui problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Kurikulum 2013 di MAN 1 Wlingi.
3. Mengetahui upaya mengatasi problematika Sejarah Kebudayaan Islam pada Kurikulum 2013 di MAN 1 Wlingi.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang pembelajaran khususnya.

2. Secara sosial praktis

   Bagi sekolah yang bersangkutan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang telah dilaksanakan.

   Sebagai wacana bagi guru maupun calon guru dalam mengetahui problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sehingga guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu mengantisipasi dan mengatasi apabila mengalami problematika yang sama.

Bagi siswa, penelitian ini dapat membantu menyelesaikan problematika yang dialami oleh siswa yaitu khususnya problematika dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

E. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian sebelumnya, yaitu sebuah skripsi yang berjudul "Problematika Pendidikan Akhlak dan Upaya Mengatasinya di SMP Progresif Bumi Sholawat Lebo - Sidoarjo". Skripsi ini merupakan karya dari Chofidotul Machbubah dan dibuat pada tahun 2015. Adapun masalah yang diteliti yaitu tentang berbagai problem yang dialami oleh guru dalam pendidikan akhlak pada siswa, upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi problem tersebut, dan peran guru dalam pembentukan akhlak anak didik. Penelitian skripsi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data dari skripsi ini terdiri dari sumber kepustakaan dan sumber lapangan. Dalam memperoleh data, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket.[6]

Penelitian yang relevan selanjutnya adalah sebuah tesis dengan judul "Problematika Pendidikan Agama Islam (PAI) Interaktif (Studi Kasus di

[6] Chofidhotul Machbubah, "*Problematika Pendidikan Akhlak dan Upaya Mengatasinya (Studi Kasus di SMP Bumi Sholawat Lebo – Sidoarjo"*, Skripsi Sarjana Pendidikan, (Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel, 2015), h.viii, t.d.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelas 1 dan 5 SD Al-Falah Surabaya). Tesis ini merupakan karya dari Maliyeh pada tahun 2015. Masalah yang dibahas dalam tesis ini adalah problem yang terjadi pada Pendidikan Agama Islam (PAI) interaktif dan solusi yang diberikan dalam mengatasi problem tersebut. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif eksploratif. Dalam memperoleh data penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.[7]

F. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul penelitian ini, maka penulis tegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

   Problematika mempunyai arti hal yang menimbulkan masalah atau hal yang belum terpecahkan permasalahannya.[8] Pembelajaran sendiri mempunyai makna kegiatan terencana yang dilakukan oleh guru untuk membuat siswa belajar secara aktif untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.[9] Sedangakn Sejarah Kebudayaan Islam adalah catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa

[7] Maliyeh, "*Problematika Pendidikan Agama Islam (PAI) Interaktif (Studi Kasus di Kelas 1 dan 5 SD Al-Falah Surabaya)*", Tesis Pendidikan Sarjana, (Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel, 2015), h.6, t.d.

[8] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 896.

[9] Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h. 109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam beribadah, bermuamalah, dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran agama Islam yang dilandasi dengan akidah.[10]

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah hal yang menimbulkan masalah dalam kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, baik sebelum pembelajaran dimulai, saat pembelajaran berlangsung, maupun setelah pembelajaran selesai.

2. Kurikulum 2013

Pengertian Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *softskills* dan *hardskills* yang berupa sikap, ketrampilan dan pengetahuan.[11]

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari sampul luar, halaman sampul dalam, lembar persetujuan pembimbing, halaman pengesahan tim penguji, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, datar tabel, dan

[10] Lampiran Peraturan Menteri Agama Nomor 165 Tahun 2014, *Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2014), h.37.

[11] M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), h.16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daftar lampiran.

Bagian inti terdiri dari lima bab, masing-masing bab terdiri dari sub bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari *pertama*, Tinjauan Tentang Problematika Pembelajaran, yang meliputi: pengertian problematika pembelajara dan faktor penyebab problematika pembelajaran; *kedua*, Tinjauan Tentang Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, yang meliputi: pengertian Sejarah Kebudayaan Islam, prinsip-prinsip pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Manfaat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan pendekatan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam; *ketiga*, Tinjauan Tentang Kurikulum 2013, yang meliputi: pengertian Kurikulum 2013, tujuan dan fungsi Kurikulum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2013, landasan pengembangan Kurikulum 2013, komponen Kurikulum 2013, keunggulan Kurikulum 2013, dan karakteristik Kurikulum 2013; *keempat*, Tinjauan Tentang Pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam Pada Kurikulum 2013, yang meliputi: karakteristik Sejarah Kebudayaan Islam, tujuan Sejarah Kebudayaan Islam, rauang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam, dan muatan materi Sejarah Kebudayaan Islam kelas X.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, tahap-tahap penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV : PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Bab ini berisi deskripsi singkat mengenai lokasi penelitian dan paparan data hasil penelitian.

BAB V : ANALISIS DATA PENELITIAN

Bab ini berisi pembahasan hasil penelitian, yaitu telaah terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, pembelajaran Kebudayaan Islam menurut Kurikulum 2013, problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam, dan Upaya untuk mengatasi problem pembelajaran Sejarah Kebudayaa Islam pada Kurikulum 2013.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id